

Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah Lombok Timur Dalam Membina Wirausaha Tahun 2023

Dedy Febry Rachman

Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

*E-mail: dedyfebry@universitasbumigora.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam membina pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pembinaan UMKM merupakan salah satu fokus utama dalam upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Metode evaluasi yang digunakan meliputi analisis program pelatihan dan pendampingan, akses ke pembiayaan, digitalisasi dan pemasaran, penyediaan fasilitas dan infrastruktur, serta kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa keberhasilan dalam pelaksanaan program, masih terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang opsi pembiayaan dan digitalisasi. Adapun Dari hasil olah data penelitian dapat disimpulkan masih cukup besar 48.4% pelaku UMKM merasa puas atas pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Lombok timur kepada ribuan UMKM yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM Lombok timur pada tahun 2023, namun sebanyak 23.5% pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum merasakan pembinaan yang memadai dari pemerintah kabupaten Lombok timur karena berbagai macam kendala, tentunya ini PR yang harus diselesaikan oleh pemerintah sehingga para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa memberikan kontribusi lebih besar lagi kepada daerah serta mampu menyerap tenaga kerja lebih besar khususnya masih tingginya angka pengangguran terbuka di kabupaten Lombok timur. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk peningkatan pelatihan berkala, memperluas akses pembiayaan, mendukung digitalisasi, memperbaiki infrastruktur, dan memperkuat kemitraan strategis. Dengan implementasi yang tepat, diharapkan kinerja pembinaan UMKM oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dapat terus ditingkatkan, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Keywords : *Evaluasi Kinerja Pemerintah, Membina, Wirausaha*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian. Namun, berbagai program pemberdayaan UMKM yang telah dilaksanakan oleh kementerian dan lembaga (K/L) hasilnya belum optimal. Sebab itu, sinkronisasi dan harmonisasi program pemberdayaan UMKM diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, sehingga bisa meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Upaya tersebut memerlukan informasi mengenai sebaran dan jenis program pemberdayaan UMKM yang lengkap serta berbagai model pelaksanaan sinkronisasi. Untuk itu, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) nasional membuat pemetaan dan penelusuran upaya sinkronisasi program pemberdayaan UMKM, yang tujuan sebagai berikut:

- a. Memetakan dan menganalisis program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh sejumlah K/L.
- b. Mengkaji pengalaman negara lain dan mengambil pelajaran (best practice) dari mereka dalam melakukan harmonisasi dan sinkronisasi program pemberdayaan UMKM.
- c. Melakukan asesmen kesiapan sinkronisasi program pemberdayaan UMKM.
- d. Memberikan rekomendasi yang diperlukan dalam sinkronisasi program pemberdayaan UMKM.(1)

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sektor perekonomian mikro yang berhubungan langsung pada praktik perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat dalam skala perekonomian menengah kebawah, yang dimana UMKM termasuk yang terdampak paling buruk akibat pandemi COVID-19, karena banyak pelaku usaha menutup usaha sementara waktu dikarenakan adanya ketidakstabilan konsumsi masyarakat yang dibatasi dan lebih jauh dari adanya kendala arus kas. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang sudah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut Pitter Abdullah selaku Director Riset CORE atau Center of Reform on Economics mengutarakan bahwa dengan kondisi resesi yang menjadi kebiasaan baru seluruh Negara yang terdampak Covid-19 yang menjadikan beda antara Negara yang satu dengan Negara lain, yaitu terletak pada kedalaman dan kecepatan Negara tersebut pulih. Melihat banyaknya UMKM yang tersebar di seluruh penjuru di Indonesia menjadi salah satu pendorong dalam melakukan pemulihan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 66 juta UMKM dan kontribusi UMKM sekitar 61% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia, setara Rp 9.580 Triliun serta pelaku UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja 97% dari total tenaga kerja Indonesia.(2)

Jumlah pelaku UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Lombok timur adalah: 4297 terdiri dari usaha kecil sebanyak 34, usaha menengah 2, dan yang paling mendominasi adalah mikro sebanyak 4261 pelaku usaha, yang tercatat pada dinas koperasi dan UMKM kabupaten Lombok timur tahun 2023.(3)

Minimnya pembinaan dan pemberdayaan terhadap pelaku UMKM di Lombok Timur menjadi catatan penting dalam evaluasi kinerja pemerintah daerah. Lombok Timur, sebagai bagian dari Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki karakteristik ekonomi yang unik, termasuk tingginya tingkat pengangguran dan ketergantungan pada sektor pertanian atau pariwisata. Di tengah dinamika ekonomi lokal ini, pengembangan wirausaha sangat krusial untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Evaluasi kinerja pemerintah daerah mencakup program-program yang telah diluncurkan untuk mendukung wirausaha, seperti pelatihan kewirausahaan, fasilitas pendanaan, akses pasar, dan dukungan infrastruktur. Analisis juga dilakukan terhadap pencapaian yang telah diraih serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-program tersebut. Selain itu, kinerja pemerintah daerah dibandingkan dengan standar nasional atau praktik terbaik dari daerah lain yang sukses dalam membangun ekosistem wirausaha. Evaluasi ini juga mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi dari keberhasilan atau kegagalan program-program terhadap masyarakat setempat. Lebih jauh, penting untuk melihat bagaimana program-program ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) terkait dengan pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kajian terdahulu mengenai "Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah Lombok Timur Dalam Membina Wirausaha Tahun 2023" mencakup berbagai aspek penting terkait upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan ekosistem wirausaha di wilayah tersebut. Beberapa kajian fokus pada analisis kondisi ekonomi lokal, kebutuhan pengembangan wirausaha, program dan kebijakan pemerintah daerah, serta capaian dan tantangan yang dihadapi. Misalnya, kajian oleh Rahmawati

(2023) menyoroti karakteristik ekonomi Lombok Timur yang unik, termasuk tingginya tingkat pengangguran dan ketergantungan pada sektor pertanian dan pariwisata, yang mempengaruhi pengembangan wirausaha. Kajian lainnya oleh Wibowo (2023) menekankan pentingnya pengembangan wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengevaluasi potensi dan tantangan dalam membina wirausaha di Lombok Timur.

Selain itu, kajian oleh Nugroho (2023) mengevaluasi berbagai program dan kebijakan yang diluncurkan oleh pemerintah daerah untuk mendukung wirausaha, termasuk pelatihan kewirausahaan, fasilitas pendanaan, akses pasar, dan dukungan infrastruktur, serta menilai efektivitas program-program tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kajian oleh Santoso (2023) menganalisis capaian yang telah dicapai oleh pemerintah daerah, seperti jumlah wirausaha baru yang terbentuk, tingkat keberlanjutan usaha, dan dampak ekonomi secara keseluruhan, serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasi program-program tersebut, seperti kendala birokrasi, keterbatasan sumber daya, dan masalah koordinasi antar lembaga.

Dengan menguraikan latar belakang ini, artikel evaluasi dapat memberikan pandangan menyeluruh tentang upaya pemerintah daerah Lombok Timur dalam mendorong pengembangan wirausaha serta dampaknya terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

2. METODE PENELITIAN

Dalam bukunya *Elementary Sampling Theory*, Taro Yamane menuliskan *“The process of breaking down the population into strata, selecting simple random samples from each stratum, and combining these into a single sampel to estimate population parameter is called stratified random sampling”*.⁽⁷⁾ Berdasarkan kutipan di atas dapat dinyatakan bahwa stratified random sampling merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya. Sampel yang representatif adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Jika populasi bersifat homogen, maka sampel bisa diambil dari populasi yang mana saja, namun jika populasi bersifat heterogen, maka sampel harus mewakili dari setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut sehingga hasil penelitian dari sampel dapat terpenuhi terhadap setiap anggota populasi. Proses pembagian

populasi kedalam stratum bertujuan agar sampel yang diambil dari setiap stratum dapat merepresentasikan karakteristik populasi yang berukuran besar dan heterogen. Oleh karena itu, stratum harus dibentuk sehomogen mungkin dengan menganalisis karakteristik populasi dengan baik. Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam mengambil sampel dengan menggunakan metode stratified random sampling, yaitu sebagai berikut: (8)

a. Tahap pertama

Populasi yang berukuran N dibagi menjadi sub-sub populasi yang masing-masing terdiri atas $N_1, N_2, N_3, \dots, N_L$ elemen. Diantara dua sub populasi tidak boleh ada yang saling tumpang tindih sehingga $N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_L = N$.

Setiap stratum dapat dipandang sebagai populasi tersendiri (sub populasi). Dalam pembentukan stratum harus diperhatikan variabel apa yang dijadikan sebagai dasar pembentukan stratum, yaitu variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel yang diteliti.

b. Tahap kedua

Sampel diambil dari setiap stratum secara terpisah (independen) dengan ukuran sampel dari masing-masing stratum adalah $n_1, n_2, n_3, \dots, n_L$ dengan syarat $n_1 + n_2 + n_3 + \dots + n_L = n$.

c. Tahap ketiga

Setelah diperoleh sampel, selanjutnya dilakukan penaksiran terhadap parameter yang diperlukan dan selanjutnya dibuat kesimpulan untuk populasi berdasarkan hasil penaksiran sampel. Pengambilan sampel acak bertingkat sangat penting bagi peneliti karena membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil.

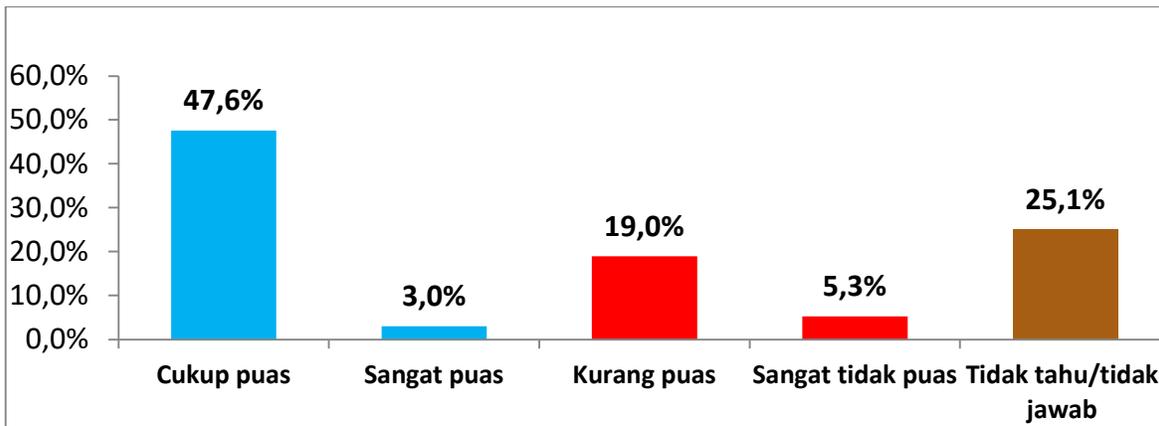
3. PEMBAHASAN

Evaluasi pemerintah Kabupaten Lombok Timur bisa dilihat dari beberapa aspek penting seperti pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, pengelolaan keuangan daerah, serta program-program sosial dan ekonomi yang diimplementasikan oleh pemerintah setempat. Berikut adalah pembahasan singkat dari beberapa aspek tersebut:

a. Pelayanan Publik/kinerja

- 1) **Kualitas Pelayanan:** Evaluasi kualitas pelayanan publik dapat dilakukan melalui survei kepuasan masyarakat. Aspek yang dinilai meliputi kecepatan pelayanan, transparansi, dan keramahan aparatur sipil negara (ASN).
- 2) **Inovasi Pelayanan:** Adanya inovasi dalam pelayanan, seperti layanan berbasis teknologi (e-government), dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi masyarakat.
- 3) **Jalan dan Jembatan:** Pemerintah Kabupaten Lombok Timur telah melakukan pembangunan dan perbaikan jalan serta jembatan untuk meningkatkan aksesibilitas antar wilayah.
- 4) **Fasilitas Umum:** Pembangunan fasilitas umum seperti pasar, pusat kesehatan, dan fasilitas pendidikan menjadi fokus untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
- 5) **Transparansi Anggaran:** Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting. Laporan keuangan yang diaudit dan dipublikasikan menunjukkan komitmen pemerintah terhadap transparansi.
- 6) **Efisiensi Penggunaan Anggaran:** Evaluasi juga melihat efisiensi penggunaan anggaran dalam pelaksanaan program-program pembangunan dan pelayanan publik.(9)

Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap kinerja (pelayanan publik) pemerintah daerah Lombok timur saat ini 2023?

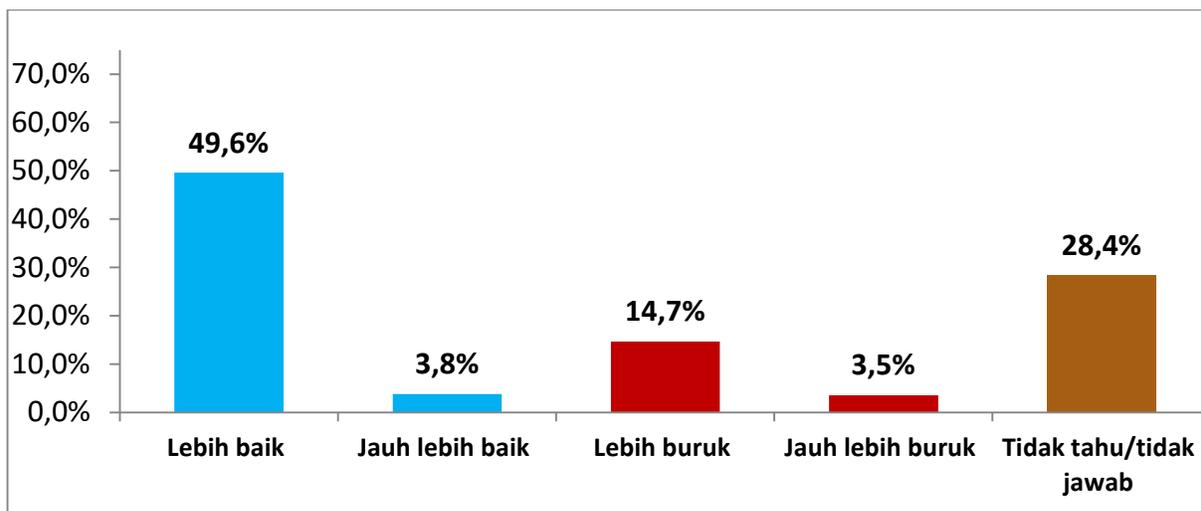


Sebanyak (47.5%) publik Lombok Timur merasa puas (gabungan sangat puas & cukup puas) terhadap kinerja (pelayanan publik) pemerintah kabupaten Lombok timur. Sementara ada (24.3%) publik merasa tidak puas (gabungan kurang puas dan sangat tidak puas).

b. Program Sosial, Ekonomi, kesehatan dan pendidikan

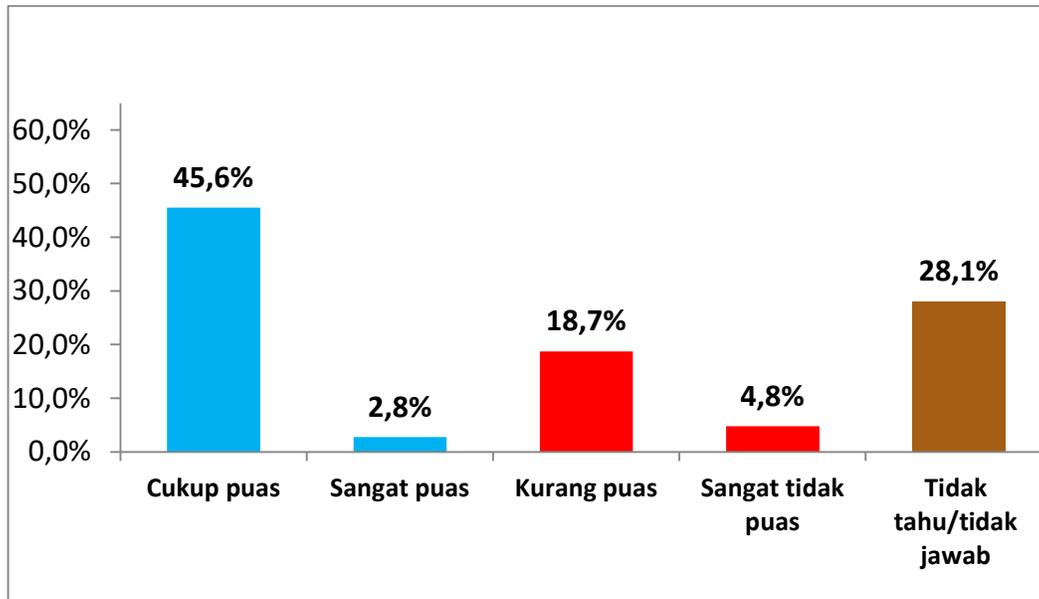
- 1) **Pemberdayaan Masyarakat:** Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan sosial, dan pemberdayaan UMKM.
- 2) **Pengembangan Pariwisata:** Mengingat Lombok Timur memiliki potensi wisata yang besar, pemerintah daerah juga berfokus pada pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian daerah.
- 3) **Akses Kesehatan:** Upaya peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, termasuk pembangunan dan renovasi puskesmas, serta penyediaan tenaga medis yang kompeten.
- 4) **Pendidikan:** Peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, **peningkatan** kualitas guru, dan program beasiswa bagi siswa berprestasi.(10)

Dari sub bab tersebut dalam Evaluasi Kinerja Pemerintah Kabupaten Lombok Timur Kehidupan Rumah Tangga Dalam Satu Tahun Terakhir dalam wawancara masyarakat lombok timur sebagai berikut: Bagaimana kehidupan rumah tangga (sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan) Bapak/Ibu/Saudara selama satu tahun terakhir?



Publik Lombok Timur (53.4%) merasa lebih baik (gabungan jauh lebih baik & lebih baik) kehidupan rumah tangga mereka selama satu tahun terakhir, sementara sebanyak (18.2%) publik merasa kehidupan rumah tangganya lebih buruk (gabungan lebih buruk & jauh lebih buruk) selama satu tahun terakhir yang dirasakan masyarakat lombok timur.

Selanjutnya khusus dalam pembahasan Evaluasi Kinerja Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam membina pelaku UMKM selama satu tahun terakhir?



Hanya (48.4%) pelaku UMKM Lombok Timur merasa puas (gabungan sangat puas & cukup puas) terhadap kinerja pemerintah daerah Lombok timur dalam membina pelaku UMKM, Sementara masih ada sebanyak (23.5%) pelaku UMKM lombok timur merasa tidak puas (gabungan kurang puas dan sangat tidak puas).

Dari hasil olah data tersebut maka dapat disimpulkan masih cukup besar 48.4% pelaku UMKM merasa puas atas pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Lombok timur kepada ribuan UMKM yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM Lombok timur pada tahun 2023, namun ada sebanyak 23.5% pelaku UMKM belum merasakan pembinaan yang memadai dari pemerintah kabupaten Lombok timur, tentunya ini PR yang harus diselesaikan oleh pemerintah sehingga para pelaku UMKM bisa memberikan kontribusi lebih besar lagi kepada daerah serta mampu menyerap

tenaga kerja lebih besar khususnya masih tingginya angka pengangguran terbuka di kabupaten Lombok timur.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Timur telah menjadi fokus utama pemerintah daerah dengan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang telah dilaksanakan. Program-program ini telah membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka, terlihat dari 48.4% pelaku UMKM yang merasa puas atas pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Namun, terkait akses ke pembiayaan, meskipun pemerintah telah berusaha memfasilitasi berbagai sumber pembiayaan termasuk perbankan dan program kredit mikro, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang opsi pembiayaan yang tersedia, dengan hanya 23.5% pelaku UMKM yang merasa puas atas kinerja pemerintah daerah dalam aspek ini. Selain itu, upaya untuk mendigitalisasi UMKM dan mempromosikan produk-produk lokal melalui platform online telah dimulai, namun penerapannya masih perlu ditingkatkan. Banyak pelaku UMKM yang masih kurang familiar dengan teknologi digital dan pemasaran online. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti sentra UMKM, ruang pameran, dan akses ke pasar telah membantu beberapa pelaku UMKM, namun perlu adanya pemerataan akses bagi semua pelaku UMKM di seluruh wilayah kabupaten. Pemerintah daerah juga telah berupaya membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung pengembangan UMKM, yang mana kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Peningkatan pelatihan dan pendampingan melalui penyediaan pelatihan berkala yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan industri masing-masing UMKM dan pengembangan program pendampingan berkelanjutan untuk membantu UMKM mengatasi tantangan operasional sehari-hari sangat diperlukan. Untuk memperluas akses pembiayaan, sosialisasi mengenai berbagai opsi pembiayaan yang tersedia, serta cara mengaksesnya harus ditingkatkan, selain itu, mendorong penggunaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah dan proses pengajuan yang lebih mudah juga penting. Digitalisasi dan pemasaran perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan intensif mengenai penggunaan teknologi digital dan e-commerce serta

membangun atau memanfaatkan platform pemasaran online lokal yang dapat memudahkan UMKM memasarkan produk mereka. Penyediaan infrastruktur seperti fasilitas produksi dengan membangun lebih banyak sentra produksi dan fasilitas pendukung di berbagai wilayah untuk memudahkan UMKM dan membantu UMKM mengakses pasar lokal, regional, dan internasional melalui pameran dan misi dagang juga penting. Penguatan kemitraan dan kolaborasi dengan mengembangkan kemitraan strategis dengan perusahaan besar untuk membantu UMKM dalam hal pemasaran dan distribusi, serta melibatkan perguruan tinggi dan lembaga riset untuk membantu UMKM dalam hal inovasi produk dan peningkatan kualitas perlu ditingkatkan. Evaluasi dan monitoring harus dilakukan secara berkala dengan survei kepuasan terhadap pelaku UMKM untuk mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan dan membuat sistem monitoring kinerja UMKM yang komprehensif untuk menilai perkembangan dan dampak dari program pembinaan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam membina pelaku UMKM, sehingga dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENCES

- Ayudia, A. W., Winoto, Y., & Saefuddin, E. (2020). Hubungan antara Kualitas Layanan dengan Loyalitas Pemustaka: Studi Eksplanasi Survei di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 9(1), 1.
- Bappenas. (2023). Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (2023;01:221). Jakarta, Indonesia: Bappenas.
- Juaini, M., Utomo, D. P., Ali, M., & Hamzanwadi, U. (2023). Implementasi Program Lombok Timur Berkembang (Berantas Rentenir Melalui Kredit Tanpa Bunga) pada UMKM di Kecamatan Selong. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 702–708.
- TNP2PK, LDFEB-UI. (2021). Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta, Indonesia: TNP2PK, LDFEB-UI.
- Rumbobiar, B. V., & Sukmadilaga, C. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya pada Pengangguran di Pulau Jawa. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 1–111.
- Renggo, Y. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 247.

- Relaksana, R., Ariani, R., & Ahsan, A. (2023). Mikroekonomi dan Kesehatan.
- Rahmawati, I. (2023). Evaluasi kinerja pemerintah daerah Lombok Timur dalam membina wirausaha: Analisis kondisi ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(1), 45-59.
- Suhayati, M. (2023). Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 15(II), 16–20.
- Suryanta, S. (2019). Pengaruh Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Depok. *Cakrawala Manajemen Bisnis Jurnal*, 2(2), 372.
- Santoso, D. (2023). Capaian dan tantangan dalam pembinaan wirausaha oleh pemerintah daerah Lombok Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 10(4), 320-335.
- Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y., & Hendikawati, P. (2018). Random Sampling Confidence Interval. *UNNES Journal of Mathematics*, 7(1), 108–119.
- Wibowo, A. (2023). Pengembangan wirausaha di Lombok Timur: Peluang dan tantangan. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 8(2), 134-148.
- Nugroho, B. (2023). Program dan kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung wirausaha di Lombok Timur. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 200-215.

